

Fund Fact Sheet



+Profil Manajer Investasi / Investment Manager Profile

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

GAP Capital is an investment management company under decree number KEP-09/BL/MI/2011 from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) dated 24 November 2011. GAP Capital is focusing on the investment solutions to meet Clients' investment needs and requirements consisting of experts and experienced people with proven track record in the industry. GAP Capital committed to building long term relationship with our Clients and Investors in helping them achieve lasting value.

Ulasan Manajer Investasi / Investment Manager Review and Commentary

Mengakhiri perdagangan di bulan Februari 2019, IHSG terdepresiasi (-1.26%) ke level 6,443.3 diikuti pelemahan Rupiah (-0.3%) ke level Rp 14,069/Dolar AS. Pada pasar komoditas, data pukul 16.15 menunjukkan harga emas melemah namun minyak menguat. Indeks Sharia turut melemah di level 191.2 (-1.52%). Bursa global melemah seiring tidak tercapainya kesepakatan antara President Donald Trump dan Kim Jong Un. Pada perdagangan hari ini Asing mencatatkan keseluruhan Net Sell sebesar Rp 1.29 triliun. Dimana pada pasar Reguler tercatat Net Sell Asing tercatat sebesar Rp 1.24 triliun dan pada pasar Negosiasi terdapat Net Sell sebesar Rp 52.2 miliar. Kinerja IHSG berada diantara sebagian besar bursa saham regional seperti: BSESN (India) -1.07%; STI (Singapore) 0.71%, Hangseng (Hongkong) 2.47% dan SSE (Shanghai) 13.79%. Dari kinerja sektoral, sektor yang mengalami penguatan yaitu Perdagangan 3.4%; Infrastruktur 2.4%; sedangkan sektor yang mengalami pelemahan yaitu, Industri Dasar -3.3%; Konsumsi -0.9%; Manufaktur -3.3%; Keuangan -1.3%; Property -2.6%; Pertanian -8.4%; Pertambangan -2.5%; Aneka Industri -11.9%. Pada bulan Februari 2019 tercatat deflasi sebesar 0,08% MoM, lebih rendah dibanding Januari 2019 lalu yang tercatat inflasi 0,32% MoM. Sehingga inflasi Februari 2019 adalah 2,57% YoY atau lebih rendah dibanding inflasi Januari 2019 sebesar 2,82 YoY, & juga lebih rendah dibanding inflasi Februari 2018 sebesar 3,18% YoY. Sepanjang Februari 2019 kurs Rupiah/US\$ menguat 0,07% (MoM) & ditutup di Rp. 14.062,-/US\$, & dalam setahun kurs Rupiah telah melemah 2,59% YoY. Pada tanggal 21 Februari lalu Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI 7D RR di posisi 6,00% & FASBI di posisi 5,25% guna menahan fluktuasi kurs Rupiah. Neraca Perdagangan Indonesia mencatatkan defisit perdagangan sebesar US\$ 1,16 miliar sepanjang Januari 2019 karena pertumbuhan ekspor yang menurun dan rendahnya harga komoditas. Ekspor turun 3,24% (mtm), atau 4,7% (yoy) menjadi US\$ 13,87 miliar karena ekspor minyak dan gas turun 29,3% (mtm) menjadi US\$ 1,24 miliar. Sementara itu, impor turun 2,19% (mtm), atau 1,83% (yoy) menjadi US\$ 15,03 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan impor minyak dan gas sebesar 16,58% (mtm) menjadi US\$ 1,69 miliar, penurunan impor barang-barang konsumen sebesar 16,75% menjadi US\$ 1,22 miliar dan penurunan 12,1% (mtm) dalam barang modal menjadi US\$ 2,36 miliar. Cadangan devisa per akhir Februari 2019 sebesar US\$ 123,30 miliar, atau naik US\$ 3,20 miliar dibanding bulan sebelumnya. Data kepemilikan SBN & SBNS per- 27 Februari 2019, kepemilikan obligasi Pemerintah RI oleh asing mencapai level Rp. 935,11 triliun dengan proporsi 37,94% dari total outstanding, atau tercatat net buy Rp 25,18 triliun dalam sebulan (MoM). Posisi kepemilikan SBN/SBNS oleh perbankan nasional sebesar Rp. 629,83 triliun (25,55% dari outstanding) atau net sell dalam sebulan sebesar Rp. 22,98 triliun MoM. Sedangkan posisi BI atas kepemilikan SBN/SBNS dalam sebulan di posisi Rp. 137,21 triliun dengan net buy sebesar Rp. 13,91 triliun MoM. Adapun lelang pada bulan Februari 2019, Pemerintah menyerap Rp. 65,23 triliun. Sehingga sepanjang kuartal I ini telah terserap Rp. 163,10 triliun, atau 88,16% dari target kuartal I yang sebesar Rp. 185 triliun. Dari eksternal, pasar obligasi global masih menanti kelanjutan negosiasi perdagangan AS dengan China yang masih belum menemui kesepakatan. China merevisi target pertumbuhan ekonomi 2019 dari 6,5% yoy menjadi 6% yoy. Bulan lalu suku bunga acuan The Fed bertahap di 2,50%, ditengah pernyataan Jerome Powell (Gubernur The Fed) akan kemungkinan kenaikan suku bunga acuan. Inflasi AS turun 30 Bps ke posisi 1,60% YoY. Inflasi Uni Eropa naik 10 Bps ke posisi 1,50% YoY & tingkat suku bunga acuan bertahan di 0% dengan tingkat pengangguran turun 10 Bps ke 7,80%. Inflasi Jepang turun 10 Bps level 0,20% YoY & suku bunga acuan masih bertahan di -0,10%. Sedangkan inflasi China turun 20 Bps ke posisi 1,70%. US index pada akhir Februari ditutup di 96,04 point, naik 74 Bps dalam sebulan dan naik 549 Bps dalam setahun. Harga minyak mentah pada Februari lalu kembali menguat 6% ke posisi US\$ 55,75/Br. Emas pada akhir Februari 2019 lalu terkoreksi 0,69% MoM ke level US\$ 1.292,85 /to. Obligasi global benchmark rata-rata terkoreksi. Yield obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun dalam sebulan naik 10 Bps MoM ke level 2,73%. Yield obligasi 10 tahun Jerman naik 9 Bps MoM ke posisi 0,19%. Yield obligasi 10 tahun Inggris naik 8 Bps (MoM) & yield obligasi 10 tahun Pemerintah China naik 8 Bps (MoM) ke 3,20%. Yield obligasi 10 tahun Jepang naik 1 Bps ke posisi 0,02%. Sedangkan yield obligasi India naik 11 Bps (MoM) ke posisi 7,59%. Di pasar obligasi domestik, rata-rata pergerakan obligasi benchmark Pemerintah mengalami kenaikan harga. Yield SUN acuan 10 tahun (FR0078) ditutup di level yield 7,78% atau turun 31 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 5 tahun (FR0077) di level 7,48% atau turun 48 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 15 tahun (FR0068) turun 34 Bps ke level 8,13%. Yield SUN acuan 20 tahun (FR0079) di level 8,25% atau turun 24 Bps dalam sebulan. Spread inflasi terhadap BI 7 Day RR naik 25 Bps menjadi 343 Bps. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI 7 Day Repo turun 16 Bps MoM ke level 178 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) naik 9 Bps ke level 521 Bps. Kinerja CDS (tingkat resiko surat utang suatu negara) Indonesia tenor 5 tahun per akhir Februari turun 8 point ke level 103 point. Obligasi Pemerintah benchmark tenor acuan 1 tahun (Money Market) tercatat yield di level 6,58% atau turun 28 Bps (MoM). Sedangkan pada obligasi korporasi tenor 1 tahun, yield obligasi Money Market rating "A" referensi IBPA turun 13 Bps ke level 9,32%. Yield obligasi Money Market rating "AA" turun 23 Bps MoM ke level 8,18%. Sedangkan yield obligasi Money Market rating "AAA" turun 24 Bps MoM ke level 7,80%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir Februari untuk tenor 1 bulan turun 10 Bps ke level 6,20% (sebelum pajak), & untuk tenor 3 bulan naik 10 Bps ke level 6,40% (sebelum pajak). Sedangkan rata-rata suku bunga deposito IDR untuk tenor 12 bulan naik 10 Bps ke level 6,20% (sebelum pajak).

Ending the trade in February 2019, the JCI depreciated (-1.26%) to the level of 6,443.3 followed by a weakening of the Rupiah (-0.3%) to the level of Rp. 14,069 / US Dollar. In the commodity market, the data at 16.15 showed the price of gold weakened but oil rose. The Sharia index also weakened at the level of 191.2 (-1.52%). Global stocks weakened as no agreement was reached between President Donald Trump and Kim Jong Un. In today's trading, foreigners recorded total Net Sell of Rp 1.29 trillion. Where in the Regular market there are recorded Foreign Sell Net of IDR 1.24 trillion and in the Negotiation market there is IDR 52.2 billion Net Sell. JCI's performance is among most regional stock exchanges such as: BSESN (India) -1.07%; STI (Singapore) 0.71%, Hangseng (Hong Kong) 2.47% and SSE (Shanghai) 13.79%. From sectoral performance, the sector experiencing strengthening is Trade 3.4%; Infrastructure 2.4%; while sectors that experienced weakening were: Basic Industry -3.3%; -0.9% consumption; Manufacturing -3.3%; Finance -1.3%; Property -2.6%; Agriculture -8.4%; Mining -2.5%; Various Industries -11.9%. In February 2019 there was a deflation of 0.08% MoM, lower than last January 2019 which recorded inflation of 0.32% MoM. So that the February 2019 inflation is 2.57% YoY or lower than the January 2019 inflation of 2.82 YoY, and also lower than the February 2018 inflation of 3.18% YoY. Throughout February 2019 the Rupiah / US \$ exchange rate strengthened 0.07% (MoM) & closed at Rp. 14.062,- / US \$, & in a year the Rupiah exchange rate has weakened 2.59% YoY. On February 21, Bank Indonesia kept the BI 7D RR interest rate at 6.00% & FASBI at 5.25% to resist fluctuations in the Rupiah exchange rate. Indonesia's Trade Balance recorded a trade deficit of US \$ 1.16 billion during January 2019 due to declining export growth and low commodity prices. Exports fell 3.24% (mtm), or 4.7% (yoy) to US \$ 13.87 billion as exports of oil and gas fell 29.3% (mtm) to US \$ 1.24 billion. Meanwhile, imports fell 2.19% (mtm), or 1.83% (yoy) to US \$ 15.03 billion. This was due to a decline in oil and gas imports by 16.58% (mtm) to US \$ 1.69 billion, a decrease in imports of consumer goods by 16.75% to US \$ 1.22 billion and a decrease of 12.1% (mtm) in capital goods to US \$ 2.36 billion. Foreign exchange reserves at the end of January 2019 amounted to US \$ 120.10 billion, down US \$ 550 million compared to the previous month. Data on SBN & SBNS ownership as of February 27, 2019, the ownership of Indonesian Government bonds by foreigners reached the level of Rp. 935.11 trillion with a proportion of 37.94% of the total outstanding, or a net buy of Rp. 25.18 trillion in a month (MoM). The position of SBN / SBNS ownership by national banks is Rp. 629.83 trillion (25.55% of outstanding) or net sell in a month of Rp. 22.98 trillion MoM. While the position of BI on the ownership of SBN / SBNS in a month is at Rp. 137.21 trillion with a net buy of Rp. 13.91 trillion MoM. As for the auction in February 2019, the Government absorbs Rp. 65.23 trillion. So that throughout the first quarter, Rp. 163.10 trillion, or 88.16% of the first quarter target of Rp. 185 trillion. From externally, the global bond market is still awaiting the continuation of US trade negotiations with China which still have not met an agreement. China revised its 2019 economic growth target from 6.5% yoy to 6% yoy. Last month the Fed's benchmark interest rate held at 2.50%, amid statements by Jerome Powell (Governor of the Fed) of the possibility of a rise in benchmark interest rates. US inflation fell 30 Bps to 1.60% YoY. Inflation rose 10 Bps to 1.50% YoY & the benchmark interest rate held at 0% with the unemployment rate down 10 Bps to 7.80%. Japanese inflation fell 10 Bps to 0.20% YoY & the benchmark interest rate remained at -0.10%. While China's inflation fell 20 Bps to 1.70%. The US Index at the end of February closed at 96.04 points, up 74 Bps in a month and up 549 Bps in a year. The price of crude oil in February again rose 6% to the position of US \$ 55.75 / Br. Gold at the end of February 2019 then corrected 0.69% MoM to the level of US \$ 1,292.85 / to. The global benchmark bonds were corrected on average. US government bond yields for 10-year T-bonds rose 10 Bps MoM to 2.73%. The yield on German 10-year bonds rose 9 Bps MoM to 0.19%. The yield on UK 10-year bonds rose 8 Bps (MoM) to 1.30%. The 10-year Chinese government bond yield rose 8 Bps MoM to 7.80%. Japan's 10-year bond yield rose 1 Bps to 0.02%. While the yield of Indian bonds rose 11 Bps (MoM) to 7.59%. In the domestic bond market, the Government's benchmark bond movements experienced price increases. The benchmark 10-year SUN yield (FR0078) closed at the level of 7.78% or fell 31 Bps in a month. The 5-year benchmark SUN yield (FR0077) was at the level of 7.48% or fell 48 Bps in a month. The 15-year benchmark SUN yield (FR0068) fell 34 Bps to 8.13%. The benchmark 20-year SUN yield (FR0079) was at the level of 8.25% or down 24 Bps in a month. The inflation spread on the BI 7 Day RR rose 25 Bps to 343 Bps. The spread of the 10-year SUN Yield on the BI 7 Day Repo fell 16 Bps MoM to the level of 178 Bps, and the spread of the 10-year SUN Yield to inflation (YOY) rose 9 Bps to the level of 521 Bps. Indonesia's CDS performance (the level of risk of a country's debt) 5-year tenor per February fell 8 points to 103 points. Government Bonds The benchmark 1 year benchmark currency (Money Market) yield is at the level of 6.58% or down 28 Bps (MoM). While for 1-year corporate bonds, the Money Market bond yield "A" reference for IBPA dropped 13 Bps to 9.32%. While the yield on the Money Market bond rating "AA" fell 24 Bps MoM to 7.80%. The average IDR deposit rate at the end of February for a 1-month tenor decreased by 10 Bps to 6.20% (before tax), & for a 3-month tenor to increase by 10 Bps to 6.40% (before tax). While the average IDR deposit rate for the 12-month tenor rose by 10 Bps to 6.20% (before tax).

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyenangkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau kayawannya tidak bertanggung jawab atas kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.

Fund Fact Sheet

GAP MONEY MARKET FUND



Tujuan Investasi/ Investment Objective

GAP MONEY MARKET FUND bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang optimal dalam jangka pendek dan menengah melalui penempatan dana pada Instrumen Pasar Uang.

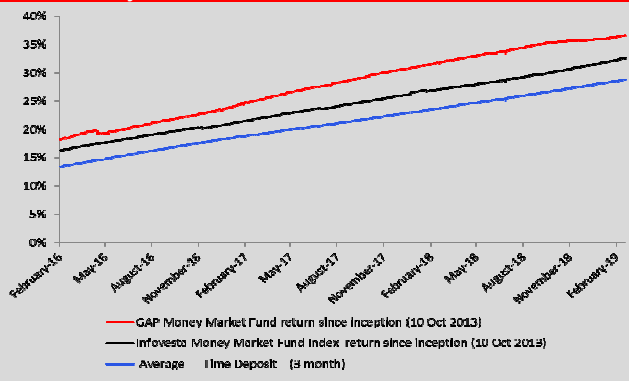
GAP MONEY MARKET FUND aims to provide short-term investment growth returns through fund placement in equities and money market instruments.

Kebijakan Investasi/ Investment Policy

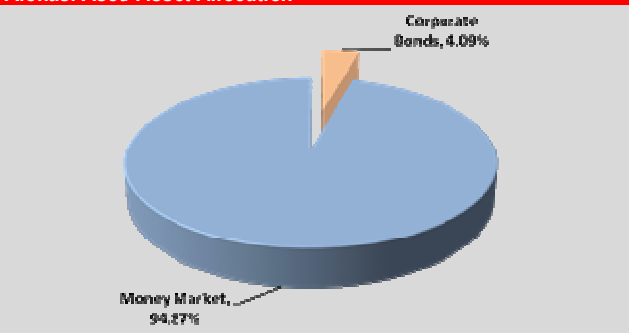
GAP MONEY MARKET FUND melakukan investasi pada portofolio investasi dengan komposisi investasi yaitu 100% dari NAB pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dan/atau sisa jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) tahun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

GAP MONEY MARKET FUND investing in the investment portfolio with the composition of the investment that is 100% of NAV in money market instruments in domestic and / debt securities issued by the Government of the Republic of Indonesia and / or the corporation for a period of not more than 1 (one) year and / or residual maturity of not more than 1 (one) year in accordance with the legislation that apply in Indonesia.

Grafik Kinerja Reksa Dana/ Fund Historical Performance



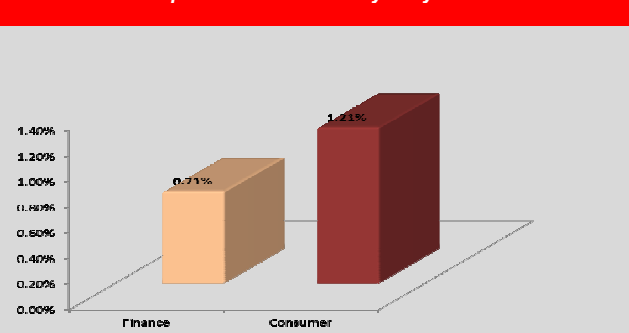
Alokasi Aset/ Asset Allocation



Profil Reksa Dana/ Fund Profile

Tanggal Efektif/ Effective date :	23 September 2013
Tanggal Penawaran/ Launch date:	10 Oktober 2013
Tolok Ukur/ Benchmark:	Indeks Reksa Dana Pasar Uang dan Rata-rata TD 3 Bulan
Minimum Pembelian Unit Penyertaan/ Minimum subscription per unit:	Rp1.000.000 (satu juta rupiah)
Bank Kustodian/ Custodian Bank:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi/ Management fee:	0,75% per tahun
Imbalan Jasa Bank Kustodian/ Custodian fee:	0,15% per tahun
Biaya pembelian/ Subscription fee:	0%
Biaya penjualan kembali/ Redemption fee:	0%

Alokasi Sektor Corporate Bond jatuh tempo < 1 tahun / Sectoral Allocation for corporate bonds maturity < 1 year



Nilai Aktiva Bersih/ Net Asset Value (per 28 Februari 2019)

NAB (NAV) total (Rp):	157,476,429,315.
NAB (NAV)/unit (Rp):	1,365.9767
Jumlah Unit Penyertaan/ Outstanding Units:	115,206,774.4314

Kinerja dan Tolok Ukur/ Performance and Benchmark

	1 month	3 months	6 months	YoY	Since inception
GAP Money Market Fund	0.28%	0.64%	1.27%	3.55%	36.59%
IMMF*	0.41%	1.25%	2.35%	4.38%	32.63%
Average TD 3 months (after tax)	0.29%	0.85%	1.70%	3.36%	28.79%

*IMMF (Infovesta Money Market Fund)

Lima Besar Efek Dalam Portofolio/ Top 5 Holdings

TD Bank Victoria Syariah
TD Bank Mega Syariah
TD Mayapada
TD Bank MNC
TD Bank Bukopin

PT GAP CAPITAL
 Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 Email : customer_service@gapcapital.co.id
 Website : www.gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP CAPITAL hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP CAPITAL. PT GAP CAPITAL tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP CAPITAL maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP CAPITAL for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP CAPITAL does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP CAPITAL is not responsible for any loss whatsoever arising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.